

gg

by Ananda Tur Hasil

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 17-Jan-2025 11:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565757504

File name: buat_turnitin_hasil2.docx (352.73K)

Word count: 7419

Character count: 48248

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI
DENGAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGANDIPESANTREN AL-BAROKAH BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas
Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Ananda Rana Piranti Kusuma Dewi

212201016

**PROGRAM STUDI S1-KEPERAWATAN
FALKULTAS KESEHATANUNIVERSITAS
JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

2024/2025

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menjaga kebersihan lingkungan yaitu perilaku yang diterapkan setiap orang dengan kesadaran masing-masing yang dapat meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat, hal berikut juga di sebut dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS perlu dilakukan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun seperti PHBS dirumah tangga, fasilitas kesehatan, tempat umum, sekolah dan tempat kerja karena perilaku adalah sikap dan tindakan dengan begitu di dalamnya harus tumbuh pengetahuan yang baik mengenai kesehatan yang akan membentuk kebiasaan yang mandarah daging dalam lingkungan hidup manusia (Kemenkes RI, 2019).

Lingkungan hidup adalah suatu keadaan atau kondisi yang di dalamnya mencakup benda-benda dan makhluk hidup serta membentuk kehidupan damai (Simanjuntak *et al.*, 2023). Ada dua jenis lingkungan hidup manusia yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan alam merupakan lingkungan di sekitar manusia, melibatkan interaksi antara manusia dan komponen alam lainnya. Dengan begitu mencakup bagaimana masyarakat menggunakan, memanfaatkan, dan memelihara sumber daya alam, serta bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Keadaan alam itu secara langsung akan memengaruhi pertumbuhan dan perilaku makhluk hidup yang ada di dalamnya untuk dapat meningkatkan kebersihan (Subrata, 2013).

Menurut WHO (Organization World Health, 2018) “kebersihan lingkungan merupakan suatu ekologi keseimbangan antara lingkungan dan manusia kemudian dapat untuk menjamin kesehatan manusia”. Kebersihan lingkungan pada dasarnya merupakan suatu keadaan lingkungan yang ideal

yang berkontribusi yang baik pada status kesehatan yang optimal pula.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan sekitar masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berdampak pada kelanjutan hidup dan kesejahteraan manusia, khususnya kebersihan tempat umum, kebersihan tempat tinggal, dan kebersihan tempat kerja. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga halaman dan jalan depan rumah tetap bersih dan bebas sampah, Penerapan lingkungan hidup bersih dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya kemudian perlu adanya pengetahuan yang baik untuk membentuk suatu perilaku dan sikap yang baik juga (Saumah & Lisbet, 2022).

Menurut Hasanah *et al.*, (2022) pengetahuan yang mendalam dapat memperkuat dan memperdalam sikap terhadap kebersihan lingkungan. Dalam praktiknya, kombinasi pengetahuan dan sikap yang baik sering kali menghasilkan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang konsekuensi dari suatu tindakan dapat membentuk sikap positif atau negatif terhadap perilaku tersebut, maka perlu adanya pengetahuan dari pembelajaran di lingkungan. Adanya perubahan dalam perilaku individu dan masyarakat adalah salah satu tolak ukuran keberhasilan pelaksanaan kegiatan lingkungan. Perubahan perilaku yang sangat sulit untuk mengubah seseorang dalam lingkungan komunitas atau kelompok. Pada awalnya, perilaku yang kurang baik berubah menjadi baik dan kemudian diikuti oleh sikap serta kemauan yang kuat atau efikasi diri untuk berubah, yang kemudian menghasilkan kemampuan untuk mengubah perilaku. Seperti contohnya dilingkungan pesantren yang dapat memahami dan mampu untuk meningkatkan (pengetahuan, sikap, dan tindakan) santri karena disetiap pesantren memiliki masalah tersendiri (Machfutra, 2018).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sifatnya komunal. Satu bentuk lingkungan tempat tinggal para penghuni yang bervariasi dan jumlahnya cukup banyak berada pada area yang terbatas. Mulai dari melakukan kegiatan belajar mengajar, beribadah, berdiskusi, dan berinteraksi dengan pengurus dan penghuni pesantren, banyak santri

memiliki pengetahuan, sikap, dan kebiasaan perilaku kebersihan yang berbeda (Ramadlan *et al.*, 2021).

Menurut data Riset Kementerian Kesehatan didapatkan dari 262 juta orang di Indonesia, hanya 20% orang peduli dengan kebersihan dan kesehatan. Sekitar 52 juta orang juga peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar dan pengaruh pada kesehatan, menurut data Riset Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia, ada 28.962 Pondok Pesantren, dengan 13.904 di antaranya yang menggabungkan pendidikan pesantren dan formal. Menurut data riset Sikap.Kemeneq Jumlah Lembaga Pesantren di Yogyakarta sebanyak 1408, yang sudah tersertifikasi 26 dan yang belum tersertifikasi 6087. Dalam survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dilaporkan bahwa masalah sanitasi dan personal hygiene di pesantren masih membutuhkan perhatian serius (Kesehatan Jogjakota, 2023). Kebersihan lingkungan di pesantren di Yogyakarta masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, ditemukan bahwa 50% pesantren tergolong dalam kategori "medium", yang berarti 40%-95% faktor berisiko menimbulkan gangguan kesehatan masih ada (Kemkes, 2020). Faktor risiko utama di pesantren adalah sanitasi yang buruk, kondisi ruangan yang tidak memadai, dan perilaku higienitas yang rendah di kalangan santri (Rasyid *et al.*, 2024).

Hasil penelitian Lubis (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat kemudian tidak ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, penelitian tersebut tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Iswara & Porusia (2022) di Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah dilakukan studi pendahuluan tanggal 09 Maret 2024 di pesantren Albarokah Bantul. Pesantren Albarokah Bantul merupakan salah satu pesantren wilayah kabupaten bantul, pesantren ini hanya khusus untuk belajar

mengaji, anggota santri rata-rata lulusan SMA/SMK. Terdapat fasilitas dari mulai tempat tinggal, sekolah yang khusus untuk mengaji dan fasilitas umum pesantren berupa 2 asrama santri putra dan putri, aula, kamar mandi terpisah dan dapur bersama. Menurut penanggung jawab sesi kebersihan Pondok Pesantren Albarokah Bantul mempunyai masalah kebersihan yang hampir sama layaknya pesantren lainnya. Dengan tidak menjaga kebersihan Pesantren memiliki risiko penyakit karena para santri berkumpul dalam blok kamar yang dihuni oleh banyak santri, dan sikap serta perilaku santri di dalam blok kamar mencerminkan bersih tidaknya pesantren secara keseluruhan.

Terlihat segi kebersihan lingkungan pesantren Albarokah Bantul mempunyai lingkungan yang terlihat baik dan bagus dari luar yang dijangkau orang lain masuk, menurut hasil wawancara 3 santri putri mengatakan mengenai pengetahuan kebersihan lingkungan masih kurang walaupun seharusnya sudah mengetahui mengenai pengetahuan kebersihan namun tidak diterapkan dikarenakan beberapa santri terbilang cuek contohnya seperti kamar khusus putra lebih berantakan dikarenakan baju dan barang-barang terkadang tidak tersusun rapi dan hanya diletakan sembarangan, kemudian hasil wawancara dari 2 santri putri lainnya mengatakan masih terjadi masalah membuang sampah yang tidak sesuai jadwal. menimbulkan pembuangan sampah pusat yang ada dipesantren jadi terbengkalai, terkadang juga menumpuk dikarenakan kelalaian anggota piket yang lupa membuang sampah kemudian masih ada area yang terbilang kotor yaitu dapur, kamar mandi dan terkadang area lingkungan luar dikarenakan ada beberapa santri yang lupa untuk membersihkannya, dari hal tersebut santri tidak menerapkan sikap dan perilaku, baik itu santri putra dan putri mengenai kegiatan kebersihan lingkungan yang tidak dilaksanakan dengan baik maka dari itu 2 santri tersebut mengatakan sikap dan perilaku santri masih terbilang kurang terhadap kesadarannya walaupun untuk pengetahuan santri sudah mendapatkan namun tidak dilaksanakan.

44 B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian untuk menentukan bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Al Barokah Kabupaten Bantul.

30 C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Albarokah Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang cara menjaga kebersihan lingkungan di pesantren.
- b. Mengetahui sikap santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di pesantren.
- c. Mengetahui perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan di pesantren.
- d. Untuk mengetahui keeratan Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Al Barokah Kabupaten Bantul.
- e. Untuk mengetahui keeratan Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Al Barokah Kabupaten Bantul.

35 D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan mengembangkan keilmuan mengenai kebersihan lingkungan pesantren yang bermanfaat bagi pengetahuan di kalangan akademik khususnya lingkungan komunitas masyarakat umumnya yang mengkaji tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Santri Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan

42
Lingkungan di Lingkungan Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan masukan atau saran untuk pengelola pondok memastikan upaya meningkatkan kebersihan dalam menjaga lingkungan. yang lebih baik dalam perbaikan pada pelaksanaan perkembangan poskestren agar terlaksana lebih baik.

b. Bagi Santri

4 Penelitian diharapkan menjadi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan perilaku santri dalam menjaga lingkungan di pesantren. Meningkatkan partisipasi warga pondok pesantren dalam penyelenggaraan program kebersihan.

c. Bagi Tenaga Poskestren

Penelitian tersebut dapat memberikan masukan kepada para anggota poskestren dalam peningkatan pelaksanaan perkembangan Poskestren dalam meningkatkan kebersihan dan Kesehatan di lingkungan pesantren agar terlaksana lebih baik.

d. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas

Dapat memaksimalkan fungsi anggota puskesmas untuk pusat pelayanan Kesehatan strata pertama, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pengerak yang memiliki wawasan kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode pendekatan *cross sectional*, rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif yaitu bertujuan untuk mendapatkan dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel independennya yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel dependennya yaitu perilaku menjaga kebersihan lingkungan di Pesantren Albarokah Bantul, yang diukur secara bersamaan pada satu waktu tertentu (Suryani *et al.*, 2020)

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut berada di Dusun Paciro, Kelurahan, Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dari awal penyusunan skripsi hingga seminar akhir sejak bulan April sampai dengan bulan Desember 2024.

C. Populasi Dan Subjek Penelitian

1. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini melibatkan seluruh santri laki-laki dan perempuan di Pesantren Albarokah Dusun Paciro, Kelurahan Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, responden yang ada berjumlah 45, dengan pengambilan subjek penelitian Teknik total/semua (*Total Sampling*), Teknik pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, jadi sampel penelitian ini yaitu seluruh santri putra dan putri Pesantren Albarokah Bantul.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu besaran yang dapat berubah yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel penelitian dapat berupa sifat, atribut, atau apa pun yang dibentuk atau relevan dengan penelitian sedemikian rupa sehingga terdapat perbedaan antara objek yang diteliti dengan objek yang lain (Ahmad *et al.*, 2022).

a. Variabel bebas (Variabel Independen).

Pengetahuan dan sikap santri menjaga kebersihan lingkungan merupakan variabel bebas pada penelitian ini.

b. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

E. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Tabel Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Penilaian	Skala
1.	Pengetahuan Menjaga Kebersihan	Pemahaman terkait pemahaman santri terhadap kebersihan lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal.	Kuesioner Pertanyaan Pengetahuan 5 (tiap jawaban benar diberi skor 2 dan salah 0 jadi total skor maksimum 10).	Kreteria objektif : a. Kurang Baik $X < Mean = X < 9.96$ b. Baik = $X \geq Mean = X \geq 9.96$	Ordinal
(Azwar, 2010)					

2. Sikap Menjaga Kebersihan	Sikap suatu perbuatan ataupun nilai-nilai yang dianut menurut keyakinan dan factory yang dapat mempengaruhi untuk menjaga kebersihan.	Kuesioner Pertanyaan Sikap 7 (tiap jawaban akan diberi skor maksimal (4), minimal (1) jadi total skor maksimal pertanyaan 28)	Kreteria objektif : Ordinal a. Positif $X \geq$ $Mean = X \geq 25.0$ b. Negatif $X <$ $Mean = X < 25.0$
(Azwar, 2010)			
3. Perilaku Menjaga kebersihan	Perilaku suatu tindakan santri yang dilakukan dalam berbagai kondisi dan perilaku yang diterapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan	Kuesioner Pertanyaan perilaku 13 (tiap jawaban akan diberi skor maksimal (4), minimal (1) jadi total skor maksimal pertanyaan 52).	Kreteria objektif : Ordinal a. Kurang baik $X <$ $Mean = X < 47.27$ b. Baik $X \geq$ Mean $= 47.27$
(Azwar, 2010)			

1 F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat penelitian

Alat penelitian merupakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dari penelitian (Syukri, 2017) Kuesioner Pengetahuan, (Lubis, 2021) Kuesioner Sikap dan penelitian dari (Febrianti, 2020) Kuesioner Perilaku. Yang dilakukan modifikasi kuesioner.

a. Kuesioner pengetahuan kebersihan lingkungan

Instrumen pengetahuan tentang seputar kebersihan lingkungan yang merombak kuesioner penelitian dari (Syukri, 2017). Kuesioner ini menggunakan skala *guttman* terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan dengan skor benar (2) dan skor salah (1) jawaban multiple choice, responden akan diminta menjawab salah satu pertanyaan yang menurutnya paling benar.

1
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahaun

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Pengetahuan	1. Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan	1,2,3,4	4
	2. Pengetahuan kebersihan tlingkungan tentang membuang sampah	5	1
Jumlah			5

b. Kuesioner sikap **7**

Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan dengan 4 kategoripilihan jawaban yaitu (4) sangat setuju, (3) Setuju, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju jadi skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Kuesionerini memodifikasi penelitian dari (Lubis, 2021) . Kuesionerini terdiri dari 7 pertanyaan sikap. 5 pertanyaan positif (1,2,4,5,7) dan 2 pertanyaan negatif (3,6).

1
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Pernyataan	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Sikap dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan	1,2,4,5,7	3,6	7
Jumlah	5	2	7

c. Kuesioner perilaku **23**

Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan 4 kategori pilihan jawaban yaitu (4) sangat setuju, (3) Setuju, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju jadi skor maksimal 4, skor minimal 1. Kuesioner tersebut memodifikasi dari (Febrianti, 2020). Kuesioner ini terdiridari 8 pertanyaan, 6 pertanyaan positif (2,3,5,6,7,8,9,11) dan 2 pertanyaan negatif (1,4,10,12,13).

1
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku

Pernyataan	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Perilaku dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan	2,3,5,6,7,8,9,11	1,4,10,12,13	13
Jumlah	8	5	13

2. Pengumpulan data

Teknik penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu pemakaian data primer dengan menggunakan metode kuesioner (angket) yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Peneliti memberikan surat persetujuan ketersediaan kepada responden jika responden sudah memahami informasi atau penjelasan yang diberikan dalam daftar pertanyaan, sehingga mereka bersedia menjawab permintaan peneliti sesuai arahan penjelasan dan diberikan waktu 10-20 menit untuk mengisi kuesioner tersebut selain itu peneliti melakukan observasi, melalui metode pendekatan dan pengamatan secara langsung kelapangan yang relevan terkait pengetahuan, sikap dan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren, dari observasi secara langsung tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan hasil, kemudian memungkinkan peneliti melihat langsung situasi dilapangan.

G. Validasi dan Rehabilitasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Validasi untuk melihat ketepatan pengukurana untuk apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Uji validasi dikatakan untuk mengukur menguji setiap item pertanyaan yang terdapat pada variabel penelitian (Puspasari, 2022). Peneliti akan melakukan uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan memodifikasi tiga kuesioner dari tiga penelitian sebelumnya yaitu Syukri (2017), Lubis (2021) dan Febrianti (2020).

Uji Validitas dilakukan di Pondok Pesantren Arohman Bantul dengan jumlah responden berjumlah 15 orang. Pengolahan data uji validitas pada

penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji validitas ditentukan bila nilai r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,514 maka pertanyaan kuesioner bisa dinyatakan valid.

a) Kuesioner pengetahuan

Hasil validitas pada kuesioner ini diperoleh nilai r hitung $>$ r table yaitu 0,661 – 0,854, dinyatakan valid, dan ada beberapa poin yang tidak valid yang awalnya 8 pertanyaan menjadi 5 pertanyaan kemudian yang tidak valid, tidak digunakan atau dihapus yaitu pada poin 4,5 dan 6.

b) Kuesioner sikap

Hasil validitas pada kuesioner ini diperoleh nilai r hitung $>$ r table yaitu 0,608 – 0,935, dinyatakan valid, dan ada poin yang tidak valid yang awalnya 8 pertanyaan menjadi 7 pertanyaan kemudian yang tidak valid, tidak digunakan atau dihapus yaitu pada poin 7.

c) Kuesioner perilaku

Hasil validitas pada kuesioner ini diperoleh nilai r hitung $>$ r table yaitu 0,541 – 0,921, dinyatakan valid, dan ada poin yang tidak valid yang awalnya 14 pertanyaan menjadi 13 pertanyaan kemudian yang tidak valid, tidak digunakan atau dihapus yaitu pada poin 3.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu metode yang dapat menilai konsistensi kuesioner, berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk (Wahyuningsih, 2022). Uji reliabilitas instrument apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Darma, 2021). Peneliti akan melakukan uji rehabilitas terhadap kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan memodifikasi tiga kuesioner dari tiga penelitian sebelumnya yaitu (Syukri, 2017), (Lubis, 2021), (Febrianti, 2020).

Uji Rehabilitas dilakukan di Pondok Pesantren Arohman Bantul dengan jumlah responden berjumlah 15 orang. Pengolahan data reliabilitas penelitian ini

memakai teknik belah dua split-half dari alpa conbach dan hasilnya dimasukan dalam alpha conbach. Kesioner dinyatakan reliabel jika nilai conbach alpha > 0,6.

a) Kuesioner pengetahuan

Hasil reabilitas pada kuesioner ini diperoleh nilai koefisien alpha > 0,6 yaitu 0,838 dinyatakan reliabel.

b) Kuesioner sikap

Hasil reliabilitas pada kuesioner ini diperoleh nilai koefisien alpha > 0,6 yaitu 0,926 dinyatakan reliabel.

c) Kuesioner perilaku

Hasil reliabilitas pada kuesioner ini diperoleh nilai koefisien alpha > 0,6 yaitu 0,935 dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dirubah menjadi tabel selama proses pengumpulan data, program SPSS digunakan untuk mengolah data. Sementara itu, proses penggunaan program komputer untuk mengolah data mencakup beberapa langkah berikut:

a. *Editing*

Penyuntingan data/pengecekan dilakukan untuk mencegah kesalahan atau adanya pengisian kuesioner yang belum lengkap.

b. *Coding*

Memberian kode dan skor pada setiap jawaban untuk memudahkan proses input data.

1) Umur

- | | |
|-------------|----------|
| a) 17 tahun | : kode 1 |
| b) 18 tahun | : kode 2 |
| c) 19 tahun | : kode 3 |

- d) 20 tahun : kode 4
- 2) Jenis Kelamin
- a) Putra : kode 1
- b) Putri : kode 2
- 3) Tingkat Pengetahuan Menjaga Kebersihan Lingkungan
- a) Kurang baik : kode 1
- b) Baik : kode 2
- 4) Sikap Menjaga Kebersihan Lingkungan
- a) Negatif : kode 1
- b) Positif : kode 2
- 5) Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan
- a) Kurang Baik : kode 1
- b) Baik : kode 2

c. *Entry*

Data dimasukkan ke computer setelah coding selesai.

d. *Processing*

Semua pertanyaan telah dipenuhi dengan benar dan lengkap. peneliti kemudian mengolah data untuk menganalisisnya. Data dari kuesioner dimasukkan kedalam program computer untuk diproses pengolahan datanya.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan data kemudian pemeriksaan ulang data yang tersimpan di komputer. Tidak ada kesalahan dalam data yang dimasukkan, dan nilainya sama dengan yang dimasukkan peneliti.

2. Analisis Data.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden dan ditunjukkan dalam bentuk hasil pengelompokan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pengetahuan kebersihan lingkungan, sikap menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku menjaga kebersihan

lingkungan.

25

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase variable

f = Frekuensi data

n = Jumlah sampel

b. Analisis Bivariat

Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *somers'd* dikarenakan menerapkan data berskala ordinal dan ordinal dari variable karena ingin membedakan dan menganalisis variable dependen dan independen. Uji korelasi *somers'd* menunjukkan kekuatan hubungan korelasi positif, yang berarti nilai masing-masing variabel meningkat dengan nilai data seandainya arah korelasi negative hal ini berarti bahwa peningkatan nilai pada satu variabel menyebabkan penurunan nilai pada variabel lainnya. Semakin tinggi nilai kekuatan korelasi yang meningkat menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara dua variabel. Adapun nilai dari kekuatan korelasi (r) *somers'd* yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterhubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar kedua variable digunakan tabel korelasi kontigensi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Korelasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sugiono (2010)

I. Etika Penelitian

Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Al Barokah Bantul. Untuk menjaga kerahasiaan data responden, nama tidak dicantumkan; sebaliknya, inisial digunakan. Jika calon responden tidak bersedia untuk menandatangani persetujuan yang diinformasikan, mereka dapat mengundurkan diri atau menolak selama proses pengumpulan data, dan jika mereka bersedia, mereka dapat dilanjutkan. Setelah disepakati, peneliti beralih untuk memfokuskan masalah etika seperti:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti melindungi hak responden dengan memberikan penjelasan tentang tujuan peneliti dan memberikan kebebasan mereka untuk memilih untuk memberikan informasi atau tidak. Lembar persetujuan (*informed consent*) yang diberikan kepada responden mengatur semua hal tersebut. Karena semua calon responden yang didatangi bersedia menjadi responden, peneliti tidak memberikan sanksi jika responden tidak hadir.

2. Menghormati kerahasiaan setiap subjek penelitian

Setiap manusia memiliki hak asasi yang melekat, seperti Hak untuk melindungi kerahasiaan pribadi serta hak untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Oleh karena itu, peneliti hanya menulis kode pada lembar data atau hasil penelitian yang sudah diisi dan tidak menampilkan identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan

Peneliti harus jujur mengikuti prinsip keterbukaan dan adil, peneliti harus jujur, terbuka, dan hati-hati untuk mematuhi prinsip adil dan keterbukaan. Keterbukaan diterapkan melalui penjelasan tentang alasan penelitian. Namun, keadilan prinsip dapat menjamin bahwa setiap subjek penelitian akan diberi perlakuan dan keuntungan yang adil tanpa membedakan agama, gender, atau

status sosial mereka.

J. Rancangan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap ini adalah proses persiapan penelitian dimulai pada bulan februari 2024 kemudian berlangsung hingga juli 2024.

- a. Memilih masalah yang ingin diteliti.
- b. Pengajuan judul penelitian.
- c. Berkuonsultasi bersama dosen pembimbing mengenai langkah penyusunan rancangan dalam penelitian.
- d. Menyusun skripsi dengan Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Pesantren Albarokah Kabupaten Bantul.
- e. Merevisi proposal setelah mendapatkan arahan dari dosen pembimbing.
- f. Setelah memperoleh izin dari pembimbing, selanjutnya peneliti membuat surat izin pendahuluan.
- g. Peneliti mengurus surat izin validitas dan reliabilitas.
- h. Peneliti melakukan pengambilan data untuk menguji validitas dan reliabilitas.
- i. Peneliti mengurus surat pelaksanaan penelitian dan surat etik penelitian.
- j. Merekrut 1 asisten penelitian.

2. Proses pengambilan data

Dalam penelitian tersebut, peneliti membagi kuesioner untuk mengumpulkan data. Berikut adalah beberapa tahap Tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan kunjungan ke pondok Pesantren Albarokah Bantul Yogyakarta untuk melakukan studi pendahuluan dan menentukan besar

sampel dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

- b. Peneliti memilih sampel dengan melakukan total sampling.
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kemudian membagikan informed consent kepada responden.
- d. Setelah responden setuju dengan ⁷ menandatangani informed consent, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner dibagikan dan dibantu asisten peneliti.
- e. Responden diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan pengisian kuesioner.
- f. Jika responden tidak merasa tidak jelas bisa mengkonfirmasi dan bertanya kepada pemberi kuesioner
- g. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti dan asistennya mengecek data agar lengkap, jika ada data yang kurang responden diminta untuk melengkapinya.
- h. Setelah menyelesaikan pengisian kuesioner, kuesioner bisa dikumpulkan kembali.
- i. Menyampaikan rasa ² terima kasih kepada responden dan memberikan reinforcement positif serta apresiasi kepada yang sudah berpartisipasi dalam pengambilan data penelitian.

3. Tahap penulisan hasil penelitian

- a. Data yang telah terkumpul kemudian diberi kode dilakukan scoring dan analisa data.
- b. Peneliti melakukan uji statistik yang dilakukan melalui aplikasi SPSS.
- c. Setelah dilakukan uji statistik, dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengetahuan, sikap santri dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dipesantren Albarokah Bantul.

4. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan laporan penelitian dengan dosen pembimbing.

5. Persentasi hasil penelitian

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Al-Barokah Bantul adalah salah satu tempat untuk menempuh pembelajaran al-qur'an yang berada Paciro, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, yang berada pada naungan Kementerian Keagamaan. Pada bulan Agustus 2024 jumlah keseluruhan santri putra dan putri 45 santri. Kegiatan dalam pondok pesantren dimulai dari 04.00 – 21.00 WIB, istirahat dan dilanjutkan solat tahajud.

Sarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Barokah Bantul yaitu ruang kelas yang terdiri dari satu aula dan terdapat sekat pembatas antara putra dan putri, terdapat ruang untuk pengajar, ruang tamu, ruang dapur, dua kamar putra dan putri, ruang UKS, terdapat kamar mandi terpisah putra dan putri, Masjid, dan terdapat tempat cuci tangan di halaman depan. Penanggung jawab piket setiap harinya memastikan bahwa halaman dan ruangan dalam keadaan bersih juga rapi, para santri juga sudah menerima pengetahuan kebersihan lingkungan namun masih ada beberapa santri yang tidak menerapkan sikap dan perilaku menjaga kebersihan. Kemudian dari pihak puskesmas sudah melakukan survei masalah kebersihan yang ada di pesantren namun belum diberikannya edukasi dari pihak pesantren.

2. Analisis Uniyariat

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini santri putra dan putri Pesantren Albarokah Bantul, lulusan SMA/ sederajat dengan semua santri putra dan putri.

Gambaran berdasarkan umur dan jenis kelamin dijelaskan dalam bentuk frekuensi pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n=45)	Presentase (%)
Umur	17 tahun	4	8,9
	18 tahun	12	26,7
	19 tahun	30	44,4
	20 tahun	9	20,0
Jenis Kelamin	Putra		40,0
	Putri		60,0
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah semua santri putra dan putri. Hasil berdasarkan usia, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian berusia 19 tahun yaitu sebanyak 30 responden (44,4%). Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah putri yaitu sebanyak 27 responden (60,0%).

b. Pengetahuan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Hasil pengukuran pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri Pesantren Al-Barokah Bantul dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Pengetahuan Menjaga Kebersihan Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	2	4,4
Baik	43	95,6
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri sebagian besar responden memiliki kategorikan baik yaitu sebanyak 43 responden (95,6%).

Tabel 4.3 Crosstabulasi Pengetahuan dengan Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Pengetahaun Menjaga Kebersihan				
	Kurang baik		Baik		
	F	%	F	%	
Usia	17 tahun	0	0	4	8,9
	18 tahun	1	2,2	1	2,4
	19 tahun	0	0,0	1	4
	20 tahun	1	2,2	2	4,4
				0	4,4
				8	17,8
Jenis Kelamin	Putra	1	2,2	1	3,7
	Putri	1	2,2	7	15,8
				2	4,4
				6	12,8

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan, hasil penelitian didapatkan bahwa umur 17 – 20 memiliki pengetahuan kurang baik usia 18 dan 20 tahun (2.2%) sedangkan mayoritas karakteristik usia pengetahuan baik umur 19 tahun (44,4%). Hasil juga menunjukkan bahwa kebanyakan santri putri memiliki sikap baik dibandingkan santri putra yaitu 26 santri putri (5.78%).

c. Sikap Menjaga Kebersihan Lingkungan

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuesnsi dan Persentase Sikap Menjaga Kebersihan Lingkungan

Sikap Menjaga Kebersihan Lingkungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
28 Negatif	17	37,8
Positif	28	62,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sikap menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri Sebagian besar responden memiliki besar kategorikan baik yaitu sebanyak 28 responden (62,3%).

Tabel 4. 5 Crosstabulasi Sikap dengan Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Sikap Menjaga Kebersihan				
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Usia	41 17 tahun	1	2,2	3	6,7
	18 tahun	2	4,4	10	22,2
	19 tahun	10	22,2	10	22,2
	20 tahun	4	8,9	5	11,1
Jenis Kelamin	Putra	7	15,6	11	24,6
	Putri	10	22,2	17	37,8

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sikap menjaga kebersihan lingkungan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa umur 17 – 20 tahun, memiliki sikap negatif pada usia 19 tahun paling banyak dari usia yang lain (22.2%) dan yang memiliki sikap positif paling banyak usia 18,19 tahun masing-masing (22,2%) dengan hasil paling banyak sikap yang baik. Hasil juga menunjukkan bahwa mayoritas santri putri memiliki sikap positif dibandingkan santri putra yaitu 17 santri putri (37.8%).

d. ¹² Perilaku menjaga Kebersihan Lingkungan

¹² **Tabel 4. 6 Distribusi Frekuesnsi dan Persentase Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Baik	18	40,0
Baik	27	60,0
Total	⁹ 45	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri ⁶² Sebagian besar responden memiliki besar kategorikan baik yaitu sebanyak 27 responden (60,0%).

Tabel 4. 7 Crosstabulasi Perilaku dengan Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Perilaku Menjaga Kebersihan
---------------	-----------------------------

		Kurang Baik		Baik	
		F	%	F	%
49 Usia	17 tahun	1	2,2	3	6,7
	18 tahun	3	6,7	9	20,0
	19 tahun	8	17,8	12	26,7
	20 tahun	6	13,3	3	6,7
Jenis Kelamin	Putra	11	24,4	7	15,6
	Putri	7	15,6	20	44,4

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa umur 17 – 20 tahun, memiliki perilaku kurang baik paling banyak usia 19 tahun (17.8%) dan perilaku yang baik paling banyak usia 19 tahun (26.7%), dengan hasil paling banyak berperilaku baik. Hasil juga menunjukkan bahwa mayoritas santri putri memiliki perilaku baik dibandingkan santri putra yaitu 20 santri putri (44.4%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Antara Pengetahuan Santri dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Pesantren Al Barokah Bantul.

Tabulasi silang dan hasil uji statistic Hubungan Antara Pengetahuan Santri dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan disajikan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Uji Somers'd

Pengetahuan	Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan				Total		<i>t</i>	<i>p-Value</i>
	Kurang Baik		Baik		F	%		
Kurang baik	1	2.2	1	2.2	2	4.4	0,031	0,776
Baik	17	37,8	26	57,8	43	95,6		
Total	18	40%	27	60%	45	100,0%		

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa santri yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik menjaga kebersihan lingkungan pesantren yaitu 26 responden (57.8%) dan santri yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren yaitu 17 responden (37.8%). Santri yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik menjaga kebersihan lingkungan pesantren yaitu 1 responden (2.2%) dan santri yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku kurang baik 1 responden (2.2%)

Hasil perhitungan statistic menggunakan uji somers'd di peroleh nilai *p-value* (0,776) > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dipesantren Al Barokah Bantul.

- b. Hubungan Antara Sikap Santri dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan.

Tabulasi silang dan hasil uji statistic Hubungan Antara Sikap Santri dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan disajikan pada tabel 5.2

berikut:

Tabel 5. 2 Tabulasi Silang Sikap dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Uji Somers'd

Sikap	Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan				Total		t	p-Value
	Kurang Baik		Baik		F	%		
	F	%	F	%	F	%	0,580	0,000
Negatif	13	28,9	4	8,9	17	37,8		
Positif	5	11,1	23	51,1	28	62,2		
Total	18	40,0%	27	60%	45	100,0%		

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa santri yang memiliki sikap negatif dalam perilaku baik menjaga kebersihan lingkungan pesantren 4 responden (8.9%) dan sikap negatif dalam perilaku kurang baik menjaga kebersihan lingkungan pesantren 13 responden (28.9%). Santri yang memiliki sikap positif dalam perilaku baik menjaga kebersihan lingkungan 23 responden (51.1%) dan sikap positif dalam perilaku kurang baik menjaga kebersihan lingkungan pesantren 5 responden (11.1%)

Hasil perhitungan statistic menggunakan uji somers'd di peroleh nilai $p(0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dipesantren Al Barokah Bantul.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menurut Kamus Oxford, pengertian pengetahuan adalah fakta, informasi, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan.

Pengetahuan tidak hanya terbentuk dari informasi mentah, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam situasi nyata, maka dari itu terdapat pemahaman teoritis atau praktis tentang topik dengan mengetahui adanya kemampuan untuk mengenali, menyadari dan memahami. Proses pembentukan pengetahuan terbentuk melalui proses kognitif di mana individu mengamati, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Sagala *et al.*, 2020). Menurut Punaji Setyosari Pengetahuan adalah segala sesuatu yang sudah diketahui atau dikenal, jadi sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang kebersihan lingkungan, karena semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan maka akan semakin tinggi juga nilai perilaku mencintai lingkungan dengan begitu perilaku menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menciptakan kesadaran dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan juga berperan penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan. Namun, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi, seperti sikap individu, kebiasaan sehari-hari, serta dukungan dari lingkungan sekitar (Gani *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui tiap item soal pengetahuan yaitu item soal 1 sampai 5 masing-masing memiliki pengetahuan yang kurang terhadap menjaga kebersihan lingkungan, masing-masing sebanyak 2,3%. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Albarokah Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar santri (95.6%) memiliki pengetahuan menjaga kebersihan dengan kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Linawati, (2020) dari 64 responden dengan hasil pengetahuan 81% dimana didapatkan hasil sebagian besar siswa sudah berpengetahuan baik terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan dikarenakan pengajar telah memberikan pendidikan dan pembinaan yang dapat memahamkan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dipengaruhi beberapa factor lingkungan disekitar maupun individu masing masing.

Perkembangan anak usia remaja merupakan fase kritis dan sangat penting dalam kehidupan individu, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial, sehingga muncul berbagai variasi tingkat pertumbuhan. Hal ini menjadi penyebab adanya perbedaan individual diantara satu dengan yang lain (Linda *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul yaitu santri umur 19 tahun (44,4%), memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak.

Tingkat pengetahuan perempuan dan laki-laki terjadi karena pada umumnya perempuan lebih berperasaan sensitif dan ingin tahu, terutama tentang kesehatan, yang mendorong untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan lingkungan

(Malika *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan pada pesantren Albarokah Bantul bahwa santri putri (57,8%) lebih memiliki pengetahuan baik dibandingkan santri putra (37,8%).

2. Gambaran Sikap Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menurut Notoatmodjo, sikap adalah respon seseorang terhadap tindakan yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan stimulus atau objek tertentu yang melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti perasaan tidak senang, tidak setuju, dan sebagainya (Setiandari E, 2018). Sikap dalam perilaku menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman dalam berkelanjutan, sikap dalam perilaku menjaga kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan melibatkan pertimbangan termasuk pengetahuan, pola perilaku kolektif, faktor psikologis dan sosial, serta pendidikan (Mardiati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban responden, jawaban yang paling banyak tidak setuju adalah pertanyaan item soal 6 yaitu sebanyak 51.1% mengenai kebersihan barang dan tempat, responden belum menerapkan sikap menjaga kebersihan yang baik dilingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul bahwa mayoritas santri (62.2%) memiliki sikap positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian

ini sejalan dengan Ambali dkk (2018) dari 54 responden dengan hasil sikap positif 81,7%, dimana didapatkan hasil hampir sebagian besar sikap positif terhadap menjaga kebersihan lingkungan dikarenakan responden tersebut mampu merespon informasi yang di dapatkan sehingga dapat dipraktekkan dalam tindakan nyata dalam hal ini responden dapat merespon dalam upaya pencegahan kebersihan lingkungan. Dengan sikap yang baik tersebut atau sikap yang positif akan memperhatikan kebersihan.

Sikap seseorang tidak terikat pada umur tertentu, meskipun bisa dipengaruhi oleh factor usia dalam halm pengalaman atau konteks sosial. Artinya, seseorang dari segala usia dapat memiliki berbagai macam sikap berdasarkan pengalaman mereka, nilai-nilai yang mereka anut, serta lingkungan social dan budaya di sekitar mereka (Chopik *et al*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul menunjukkan bahwa pada usia 17 – 20 tahun, juga memiliki sikap kurang baik namun paling banyak dengan karakteristik sikap positif pada usia 18 dan 19 tahun (22,2%).

Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan mungkin lebih cenderung mempertimbangkan factor emosional dan social dalam pengambilan keputusan, sedangkan laki-laki cenderung lebih analitis dan fokus pada logika, Ini bisa mempengaruhi mereka dalam masalah tertentu (Fiorenzato *et al*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul menunjukkan santri putri (37.8%) dan santri putra (24.6%) dengan hasil tersebut mayoritas paling banyak adalah santri putri.

3. Gambaran Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan

Perilaku berasal dari sebuah sikap dan persepsi mengenai kecenderungan seseorang ⁸ untuk bertindak sesuatu dengan cara tertentu disebut ¹⁷ perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau aktifitas terhadap rangsangan atau lingkungan. Ini dinyatakan dalam bentuk tindakan, tindakan, dan kegiatan dengan tujuan yang sesuai dengan rangsangan itu sendiri. (Raksa *et al.*, 2021). Perilaku menurut Albert Bandura dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk determinan sosial, lingkungan, dan

individu. Perilaku kebersihan merupakan berbagai jenis perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap lingkungan, mulai dari perilaku yang bertanggung jawab, seperti memelihara dan membersihkan lingkungan, hingga perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti mengotori lingkungan. (Yaumul & Thaifur, 2024).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban responden, jawaban yang paling banyak tidak setuju adalah pertanyaan item soal 1, 4, dan 12 yaitu penerapan mengenai kebersihan lingkungan dimana responden masih malas untuk membersihkan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul menunjukkan bahwa mayoritas santri (60.0%) memiliki perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitra & Azis (2020) dengan responden 50 dengan hasil data persentase dapat dikategorikan bahwa perilaku mahasiswa sangat baik dengan persentase 50% dan ada sebagian mahasiswa yang berperilaku tidak baik dengan persentase 25%, dikarenakan responden sudah termasuk sangat baik dalam memahami pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan berperilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus, terutama dalam membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku seseorang tidak terkait dengan umur meskipun umur berpengaruh positif terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki kesadaran dan sikap yang lebih baik dalam menjaga kebersihan dibandingkan dengan individu yang lebih muda namun tidak dipungkiri terkadang yang lebih muda lebih menjaga perilaku yang baik, hal tersebut tergantung kesadaran individu masing-masing berdasarkan nilai-nilai yang mereka anut dan lingkungan social budaya (Febryani *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul menunjukkan bahwa umur 17 – 20 tahun, juga memiliki sikap kurang

baik namun yang paling banyak karakteristik perilaku baik pada usia 19 tahun (26,7%).

Menurut beberapa penelitian, laki-laki dan perempuan memiliki sifat bawaan yang berbeda. Perempuan lebih cenderung menggunakan perasaan dan lebih mampu meningkatkan kesadaran diri untuk mendorong mereka untuk bertindak dari pada laki-laki. Wanita lebih memperhatikan penampilan mereka. ataupun kebersihan dirinya dibandingkan dengan laki-laki yang acuh terhadap penampilan ataupun kebersihan sehingga kemauannya atau niat yang dimiliki cenderung pasif dan tidak mendukung tindakannya (Rakhmawati *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di pesantren Albarokah Bantul menunjukkan bahwa mayoritas santri putri memiliki perilaku baik dibandingkan santri putra yaitu (15.6%) dan santri putri (44.6%).

4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pesantren Al-Barokah Bantul.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *somers'd* diperoleh nilai p -Value (0,776) > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan di Pesantren Albarokah Bantul. Hasil koefisien korelasi bernilai (0,031), dimana semakin tinggi pengetahuan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, semakin tinggi ataupun baik juga perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Menurut Agustin & Maisyaroh (2020) menyatakan bahwa perilaku yang tertutup karena mereka sudah mengetahui, tetapi pengetahuan mereka terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap orang yang menerimanya dan tidak dapat diamati oleh orang lain serta tidak memiliki rasa kepedulian terhadap penerapan perilaku perlestarian lingkungan. Menurut Rovanda &

Yuliawati (2024) menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang pengelolaan sampah ada, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tindakan nyata dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat. Peneliti mencatat bahwa faktor lain seperti dukungan sosial dan fasilitas yang tersedia mungkin lebih mempengaruhi perilaku tersebut. Menurut Onibala & Rambitan (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan, mereka tetap tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan individu atau norma sosial mungkin lebih dominan dalam menentukan perilaku. Menurut Amirudin & Sari (2024) menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, hal tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan yang sesuai dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Maritho & Saragih (2024) menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku individu dalam pengelolaan sampah karena perilaku bisa timbul menurut individu masing-masing dari factor internal.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat adanya ⁶⁶ hubungan antara pengetahuan dan perilaku santri menjaga kebersihan lingkungan menurut Gani (2022) terdapat adanya hubungan dikarenakan terdapat ⁵⁴ pengetahuan yang baik maka perilaku juga akan beriringan dengan pengetahuan yang baik kemudian perilaku diterapkan karena kesadaran masing-masing. Menurut Ambali & Latif (2019) menunjukkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan dan kesadaran yang baik cenderung memiliki lingkungan yang lebih bersih serta perilaku yang baik diterapkan juga. Menurut Dawisal & Haskas (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku tersebut karena adanya kesadaran dari individu.

Adanya pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang keperdulian lingkungan, perlu adanya penyampaian ⁴ materi yang tepat, selain itu juga bisa

melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan atau observasi lingkungan yang diadakan dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kesadaran agar menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dalam menerapkan perilaku yang baik namun hal tersebut tidak dapat disama ratakan karena seseorang yang berpengetahuan baikpun tidak bisa menjadi tolak ukur berperilaku yang baik pula karena perilaku yang baik tergantung factor internal pada diri individu tetapi kita juga memerlukan pengetahuan yang baik sebagai pondasi dalam diri masing-masing agar dapat membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Perilaku adalah bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi dengan interaksi antara pengetahuan, motivasi, dan konteks sosial. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan, dengan seseorang mempunyai pengetahuan yang baik terlebih dahulu dan memberikan dukungan yang memadai maka akan mendorong individu pada perilaku yang baik (Maisyaroh *et al.*, 2020). Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan dalam pelestarian lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pesantren Al-Barokah Bantul.

Hasil perhitungan statistic menggunakan uji *somers'd* diperoleh nilai p -Value (0,000) < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan di Pesantren Albarokah Bantul. Hasil koefisien korelasi bernilai positif (0,580), yang berarti hubungan antara variable searah atau menunjukkan korelasi positif dengan keeratan korelasi sangat kuat. Dimana semakin tinggi sikap

santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, semakin baik juga perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Darmawan & Siti (2016) yang terdapat adanya hubungan karena menunjukkan semakin tinggi sikap dalam pelestarian lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan, sikap yang baik maka akan sejalan dengan perilaku yang baik karena adanya kemauan untuk meningkatkan sikap yang baik karena adanya faktor internal dalam pribadi seseorang. Menurut Kmawan & Kuswarini (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor motivasi dan sikap terhadap kebersihan, semakin baik kepemimpinan perilaku kepala sekolah dalam program kebersihan lingkungan. Menurut As'ari (2018) menunjukkan bahwa peningkatan sikap masyarakat dalam melestarikan lingkungan akan diikuti dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan bukit karena masyarakat memberikan faktor gagasan dalam pelestarian lingkungan yang secara otomatis akan lebih banyak peluang untuk memberikan contoh bagi warga masyarakat lainnya. Menurut Sujana & Purwanto (2018) menunjukkan adanya faktor norma subjektif, norma subjektif sendiri merupakan keyakinan seseorang mengenai apa yang orang lain inginkan agar diperbuat, dalam hal ini, norma subjektif mahasiswa adalah untuk berperilaku peduli lingkungan dengan cara ikut melestarikan lingkungan dapat diketahui bahwa aspek perilaku membuang sampah aspek paling tinggi dilakukan dikalangan lingkungan. Namun menurut penelitian juga terdapat penelitian yang mengatakan tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan menurut Rahman (2022) tidak adanya hubungan. Menurut Oktora (2022) menunjukan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk sikap dan perilaku yaitu adanya faktor motivasi dari lingkungan dan keyakinan diri tiap individu yang dapat diterapkan dalam sikap maupun perilaku. Menurut Maritho *et.,al* (2024) menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap positif terhadap kebersihan, hal tersebut tidak selalu

tercermin dalam perilaku nyata dalam pengelolaan sampah dikarenakan terdapat faktor sikap keyakinan dan kepercayaan yang baik, namun perilaku masih tidak diterapkan karena adanya pengaruh faktor motivasi kurangnya rasa kepedulian lingkungan dalam penerapan tindakan. ¹² Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan tindakan atau tingkah laku tertentu terjadi. Sikap seseorang terhadap sesuatu adalah manifestasi dari tiga komponen sikapnya ³ yaitu kognitif, afektif, dan konatif. ketiga komponen ini bekerja sama untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap sesuatu. Sikap dapat dibentuk ²⁷ oleh banyak hal, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media, lembaga pendidikan dan agama, dan emos. Maka jika sikap semakin positif maka perilaku akan semakin baik pula. Pembentukan persepsi dan sikap yang positif dapat diperoleh dari keteladanan individu kemudian lingkungan sekitar juga mempengaruhi kegiatan sehari-hari memberikan contoh untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya keterpaduan antara persepsi ⁵ dan sikap terhadap lingkungan hidup diharapkan tercipta perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan yang semakin berkualitas (Rafli *et al.*, 2024).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Responden tidak bisa dikumpulkan dalam satu lokasi yang sama,

dikarenakan pada santri putra tidak bisa bertemu dan peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada bapak pembina santri putra terlebih dahulu kemudian baru dijelaskan kepada santri putra.

2. Pengambilan data juga menggunakan tempat yang terbatas antara putra dan putri berbeda ruangan.
3. Proses pengurusan izin etik mengalami keterlambatan sehingga surat persetujuan etik baru terbit setelah data penelitian dikumpulkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pesantren Al Barokah Bantul didapatkan hasil.

1. Pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri mayoritas terkategori baik yaitu dengan 43 responden (95,6%).
2. Sikap menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri mayoritas terkategori positif yaitu dengan 28 responden (62.2%).
3. Perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada santri putra dan putri mayoritas terkategori baik yaitu dengan 27 responden (60%).
4. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan di Pesantren Al Barokah Bantul, dengan hasil ($p\text{-value} = 0,776$).
5. Terdapat adanya hubungan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan di Pesantren Al Barokah Bantul, dengan hasil ($p\text{-value} = 0,000$).

B. Saran

1. Bagi pengelola pondok pesantren

Diharapkan memberikan Pendidikan mengenai kebersihan lingkungan, penerapan disiplin kebersihan dan melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi kebersihan lingkungan pesantren dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

2. Bagi Santri

Diharapkan untuk perlu menyadari bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, mereka dapat melihat kebersihan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai spiritual yang mereka anut.

3. Bagi Tenaga Poskestren

Diharapkan untuk memastikan bahwa semua fasilitas di poskestren, seperti ruang pemeriksaan, toilet dan area tunggu selalu dalam keadaan bersih. Kebersihan fasilitas Kesehatan sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit.

4. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas

Diharapkan mengadakan program edukasi satu bulan sekali atau 3 bulan sekali untuk masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan. Meningkatkan sarana sanitasi, melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan melakukan evaluasi berkala terhadap program-program kebersihan yang telah dilaksanakan serta meminta umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YAHYI
YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	repository.unej.ac.id Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
14	Sitti Radhiah, Chantika Rizkia Ayunda, Hermiyanty Hermiyanty. "Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong", Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
15	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
16	agusmawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
18	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %

- 19 Fauziah Fidya Jahja, Milla Evelianti Saputri, Tommy Jemmy Wowor. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Komplek Jati Padang Baru Kota Jakarta Selatan", Malahayati Nursing Journal, 2022
Publication <1 %
-
- 20 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 21 repo.stikesicme-jbg.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 22 repository.unism.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 23 jurnal.umj.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 24 elibrary.unisba.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 25 Submitted to Universitas Respati Indonesia
Student Paper <1 %
-
- 26 Submitted to Universitas Trunojoyo
Student Paper <1 %
-
- 27 Utin Isnanda Besari, Ery Hermawati, Sari Eka Pratiwi. "Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA di Kota Pontianak mengenai

kanker orofaring terkait infeksi Human Papillomavirus", Jurnal Cerebellum, 2021

Publication

28	perpusnwu.web.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
31	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
33	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
35	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	Faras Yuniba Anggraini, Ahmad Hanafi Hanafi, Reno Renaldi, M. Dedi Widodo, Raviola Raviola. "FAKTOR-FAKTOR YANG	<1 %

BERHUBUNGAN DENGAN IMPLEMENTASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR", Media Kesmas (Public Health Media), 2021

Publication

38

Submitted to Universiti Brunei Darussalam

Student Paper

<1 %

39

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Aistikhorotul Mashdaryah, Rukanah Rukanah. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan POSBINDU PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2019

Publication

<1 %

41

Mochamad Heri, Komang Gde Trisna Purwantara, Ni Made Dwi Yunica Astriani, I Dewa Ayu Rismayanti. "Sikap Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6-12 Tahun", Journal of Telenursing (JOTING), 2021

Publication

<1 %

42

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

43

www.dosenpendidikan.co.id

Internet Source

		<1 %
44	zahiralathif92.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
46	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
48	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
49	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
51	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
52	ppsp.nawasis.info Internet Source	<1 %
53	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	<1 %
54	Amalina Shabrina, Muhammad Thoriq Iman, Multazam Siddiq, Nanda Nickolla Adrian et al.	<1 %

"SOSIALISASI DONGENG PHBS DAN PRAKTIK CUCI TANGAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI PADA STUNTING", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022

Publication

55	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	<1 %
56	chandrarandy24.wordpress.com Internet Source	<1 %
57	e-journal.respati.ac.id Internet Source	<1 %
58	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
60	es.scribd.com Internet Source	<1 %
61	fdocuments.net Internet Source	<1 %
62	jurnal.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
63	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

64

ojs.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Yunia Lisma, Ruwayda Ruwayda. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2021

Publication

<1 %

66

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA